

Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011–2023Harbain^{1*}, Muhammad Harfandi Harahap¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹Email: harbain7162@gmail.com***ABSTRACT**

Unemployment is an important issue in sustainable economic development. This study aims to analyze the relationship between Regional Gross Domestic Product (GDRP), Provincial Minimum Wage (UMP), and Inflation with unemployment in North Sumatra Province in the period 2011–2023. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province and the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia, various scientific journals, and others. The analysis method used is multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) approach and SPSS 26 statistical software. The results of the linear regression equation are $Y = 6.419 - 0.125X_1 + 0.006X_2 + 0.064X_3 + \varepsilon$. The partial T-test shows that only GDRP has a negative relationship and the others are also positive, and none are significant. In the t-test, GDRP is not significant on unemployment (t count = $-1.704 > t$ table (1.812) or sig = $0.123 > 0.05$). In the t-test, the Provincial Minimum Wage (UMP) is not significant on unemployment (t count = $0.183 > t$ table (1.812) or sig = $0.859 > 0.05$). In the t-test, Inflation is not significant on unemployment (t count = $1.191 > t$ table (1.812) or sig = $0.264 > 0.05$). Simultaneously, the variables GDRP, Provincial Minimum Wage (UMP), and Inflation have a positive but insignificant relationship to unemployment (F count = $1.160 < F$ table 3.86 and sig = $0.377 > 0.05$). The coefficient of determination (R^2) was only 0.279%, indicating that 99.279% of the variation in unemployment was explained by outside of these three variables. The results of this study indicate that unemployment in North Sumatra Province can be reduced by increasing the number of workers in labor intensive sectors, the Provincial Minimum Wage being acceptable to both parties, and inflation being controlled sustainably to maintain people's purchasing power.

Keywords: Unemployment, GDRP, Provincial Minimum Wage, Inflation

ABSTRAK

Pengangguran merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Produk Domestik Bruto Regional (PDB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2011–2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, berbagai jurnal ilmiah, dan lain-lain. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) dan perangkat lunak statistik SPSS 26. Hasil persamaan regresi linier adalah $Y = 6,419 - 0,125X_1 + 0,006X_2 + 0,064X_3 + \varepsilon$. Uji T sebagian menunjukkan hanya PDRB yang memiliki hubungan negatif dan yang lainnya juga positif, dan tidak ada yang signifikan. Pada uji t, PDRB tidak signifikan terhadap pengangguran (t hitung = -1,704 > t tabel (1,812) atau sig = 0,123 > 0,05). Pada uji t, Upah Minimum Provinsi (UMP) tidak signifikan terhadap pengangguran (t hitung = 0,183 > t tabel (1,812) atau sig = 0,859 > 0,05). Pada uji t, Inflasi tidak signifikan terhadap pengangguran (t hitung = 1,191 > t tabel (1,812) atau sig = 0,264 > 0,05). Secara simultan, variabel PDRB, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Inflasi memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran (F hitung = 1,160 < F tabel 3,86 dan sig = 0,377 > 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) hanya 0,279% yang menunjukkan bahwa 99,729% variasi pengangguran dijelaskan oleh diluar ketiga variabel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah pekerja di sektor padat karya, Upah Minimum Provinsi dapat diterima oleh kedua pihak, dan inflasi dikendalikan secara berkelanjutan untuk menjaga daya beli masyarakat.

Kata Kunci: Pengangguran, PDRB, UMP, Inflasi

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah krusial di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Sumatera Utara dan merupakan tantangan utama dalam pembangunan di Provinsi Sumatera Utara. Pengangguran yang dibahas disini adalah pengangguran terbuka. Tingginya tingkat pengangguran terbuka terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia sehingga tidak terjadi penyerapan tenaga kerja secara optimal. Sebagai gambaran tingkat pengangguran terbuka menurut BPS Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi yaitu pada tahun 2015 (6,71 % atau setara dengan 421.794 jiwa) kemudian turun pada tahun 2019 (5,41 %) dan naik pada masa pandemi covid 19 tahun 2020 (6,91 %) dan kemudian turun lagi pada tahun 2023 (5,89 %). Dalam mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi (> 5 %) maka pembangunan ekonomi daerah (PDRB), upah minimum provinsi (UMP), dan inflasi mempunyai konteks yang sangat erat.

Aktivitas ekonomi di suatu daerah direfleksikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara teoritis Dengan adanya peningkatan PDRB akan mendorong penciptaan lapangan sehingga menurunkan tingkat pengangguran kerja karena adanya perluasan usaha (Hukum Okun). Meskipun PDRB berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran, hasil ini sejalan dengan temuan penelitian di Kota Kotamobagu periode 2010–2021 (ejournal.usr.ac.id)

Selain pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) yaitu upah minimum yang diterapkan oleh Pemerintah kepada Perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja, juga merupakan variabel penting yang diduga memengaruhi pengangguran. Dari satu sisi, kenaikan upah minimum dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan daya beli masyarakat. Namun, dari sisi lain, kenaikan upah minimum yang tidak diimbangi produktivitas dapat mendorong perusahaan mengurangi permintaan tenaga kerja. Dengan demikian, pengaruh UMP terhadap pengangguran dapat berbeda tergantung pada struktur pasar tenaga kerja dan kondisi ekonomi daerah.

Selanjutnya, inflasi juga sering dikaitkan dengan kondisi ketenagakerjaan. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, secara terus menerus dalam suatu periode tertentu (Mankew). Dalam jangka pendek, inflasi moderat kadang diasosiasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, namun dalam kondisi tertentu inflasi justru dapat menekan dunia usaha melalui kenaikan biaya produksi. Pada penelitian terdahulu di Sumatera Utara, pengaruh inflasi terhadap pengangguran ditemukan tidak signifikan, walaupun arah hubungan dapat berbeda antar periode penelitian. ejournal.uigm.ac.id. Penelitian lain dari Universitas Negeri Medan juga menunjukkan bahwa inflasi berdampak negatif tidak signifikan dalam jangka pendek, namun positif tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap pengangguran di Sumatera Utara. digilib.unimed.ac.id

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali bagaimana pengaruh PDRB, UMP, dan Inflasi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2011–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih mutakhir mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran di Sumatera Utara. Periode ini menarik karena mencakup fase pertumbuhan ekonomi normal, kontraksi saat pandemi, dan pemulihan pascapandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran

Teori Awal (Klasik & Neoklasik)

Pengangguran merupakan keadaan ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena upah terlalu tinggi (rigid wage). Sedangkan pasar tenaga kerja bersifat fleksibel, jika upah turun maka permintaan tenaga kerja naik sehingga pengangguran hilang. Jadi pengangguran dianggap bersifat sukareka dan sementara (Kaum Klasik Adam Smith, David Ricardo)

Teori Pertengahan (Keynesian)

Pengangguran bersifat tidak sukarela (non voluntary). Pengangguran terjadi karena kekurangan permintaan agregat. Bahkan jika upah turun, belum tentu tenaga kerja terserap. Jadi diperlukan intervensi pemerintah berupa peningkatan belanja negara, dan stimulus ekonomi (John Maynard Keynes)

Teori Modern

Pengangguran timbul karena mengapa pasar tenaga kerja tidak bisa mencapai titik keseimbangan sempurna yaitu karena informasi yang tidak sempurna, kekakuan upah, ketidaksesuaian ketrampilan dan hysteresis / pengangguran permanen dimasa depan (Akerloff). Pengangguran terdiri pengangguran friksional (paling sesuai dengan selera pekerja), struktural (sesuai dengan keahlian pekerja) dan siklikal (fluktuasi perekonomian) (Mankew). Pengangguran terjadi karena: ketidakseimbangan pasar tenaga kerja dengan rendahnya pertumbuhan ekonomi (Sukirno).

Produk Domestik Bruto / PDRB (OCBC)

Teori Awal (Klasik)

PDB atau PDRB adalah total nilai barang dan jasa dalam suatu wilayah. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat nasional digunakan PDB sedangkan di daerah digunakan PDRB. Pada pertumbuhan ekonomi klasik memfokuskan pada jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian ekonomi (Smith), dan pertumbuhan penduduk mengakibatkan kelebihan tenaga kerja sehingga upah pekerja menjadi menurun (Ricardo) serta pertumbuhan penduduk akan menyebabkan krisis pangan (Malthus)

Teori Pertengahan (Neo Klasik)

Pada pertumbuhan ekonomi Neo klasik memfokuskan pada jumlah penduduk, kewirausahaan dan investasi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat karena adanya inovasi dan kombinasi baru terkait proses produksi dan investasi bisnisnya (Schumpeter), dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat karena manusia, teknologi modern akumulasi modal dan hasil (Solow). Pertumbuhan ekonomi yang stabil membutuhkan pembentukan modal atau investasi (Domar)

Teori Modern

Pada pertumbuhan ekonomi teori Modern dapat dibagi 5 tahap yaitu: Tahap masyarakat tradisional (produksi hanya untuk kebutuhan sendiri), Pra lepas landas (proses transisi penerapan ilmu modern pada pertanian dan industri), Lepas landas (mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas melalui investasi efektif dan tabungan produktif, Kedewasaan (pertumbuhan ekonomi tumbuh secara teratur, penerapan massif teknologi, investasi dan tabungan meningkat serta konsumsi tinggi (Rostow). Sedangkan pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia akan meningkat karena didorong oleh kualitas sumber daya manusia dan produktivitas (Basri).

Upah

Teori Awal (Klasik-Abad 18 -19)

Teori upah menurut faham klasik memfokuskan sekedar dapat bertahan hidup dan peran biaya produksi. Upah ditentukan oleh seberapa besar dana yang disisihkan oleh pengusaha dibagi jumlah pekerja yang disebut teori dana upah (Smith). Upah ditentukan oleh biaya-biaya yang diperlukan untuk membiayai kehidupan minimum buruh (subsisten) yang disebut teori upah alami (Ricardo). Upah juga cenderung rendah karena posisi buruh yang lemah dan disebut teori upah Besi (Ferdinand Lassalle).

Teori Pertengahan (Neo Klasik – pertengahan abad 20)

Pada teori upah minimum Neo klasik memfokuskan pada produktivitas dan intervensi pemerintah untuk melindungi para pekerja. Upah harus sebanding dengan kontribusi marginal pekerja terhadap produksi yang disebut teori produktivitas marginal (Clark). Upah minimum legal ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah eksploitasi pekerja (ILO) Upah harus memenuhi kebutuhan fisik minimum (Permen Tenaga Kerja No.05 Tahun 1989)

Teori Modern/Terkini (abad 21)

Pada teori upah minimum terkini memfokuskan pada kesejahteraan dan keadilan sosial. Kenaikan upah minimum tidak selalu menimbulkan pengangguran (Card-Krueger). Upah yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan pengurangan turn over pekerja yang disebut teori

efisiensi upah. Upah minimum ditetapkan berdasarkan formula pemerintah (PP No.36 Tahun 2021)

Inflasi

Teori Awal (Klasik dan Moneter Klasik)

Teori inflasi pada faham klasik memfokuskan pada hubungan langsung antara jumlah uang beredar dengan tingkat harga yang disebut dengan teori kuantitas uang (Fisher)

Teori Pertengahan (Neo Klasik)

Teori ini memfokuskan pada ekspektasi Masyarakat karena Inflasi merupakan fenomena moneter dan selalu ada dimanapun yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari faham klasik (Friedman)

Teori Modern/Terkini (abad 21)

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode tertentu dan pada suatu daerah tertentu (Mankew)

Pada teori inflasi terkini memfokuskan pada gabungan ekspektasi rasional, kekakuan harga mikroekonomi dan konflik distribusi pengangguran (Card-Krueger). Upah yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan pengurangan turn over pekerja yang disebut teori efisiensi upah. Upah minimum ditetapkan berdasarkan formula pemerintah (PP No.36 Tahun 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia untuk periode 2011–2023. Data dan sumber yang digunakan yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi dalam % (BPS Indonesia), PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2010 menurut 38 Provinsi dalam % (BPS Indonesia), Upah Minimum Provinsi dalam % (BPS Sumatera Utara dan Disnaker) dan Inflasi Kumulatif Tahunan dalam % (BPS Sumatera Utara 2020). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (OLS) dan proses pengolahan data dengan SPSS 26. Adapun model regresi linier berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

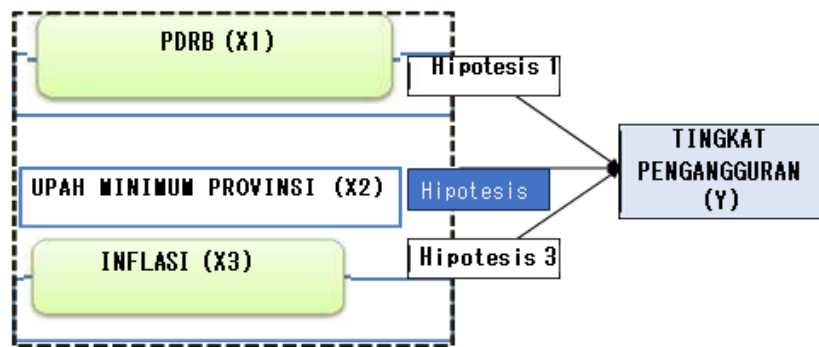
Y = Tingkat Pengangguran Terbuka dalam %

X1= (PDRB ADHK 2010 menurut Provinsi dalam %

X2 = (Upah Minimum Provinsi dalam %

X3 = (Inflasi Kumulatif Tahunan dalam %)

ε = Error term Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Diduga PDRB tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara (Hipotesis 1)
2. Diduga Upah Minimum Provinsi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pngangguran di Provinsi Sumatera Utara (Hipotesis 2)
3. Diduga Inflasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pngangguran di Provinsi Sumatera Utara (Hipotesis 3)
4. Diduga PDRB , Upah Minimum Provinsi dan Inflasi secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara (Hipotesis 4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t (Parsial)

Hasil Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan pengolahan data, persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 6,419 - 0,125X_1 + 0,006X_2 + 0,064X_3$$

(Constant)	6.419
PDRB	-0.125
UPAH MINIMUM PROV	.006
INFLASI	.064

Dari hasil regresi ini dapat dibuat persamaan regresinya yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 6,419 - 0,125X_1 + 0,006X_2 + 0,064X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi ini bermakna yaitu mekipun kesemua variabel independen seperti X1 (PDRB) , X2 (UMP),X3 (Inflasi) bernilai nol maka tetap ada pengangguran sebesar konstantanya sebesar 6,419.Sedangkan 1 % kenaikan X1 (PDRB) akan menurunkan pengangguran sebesar 0,125 dan 1 % kenaikan X2 (UMP) akan meningkatkan pengangguran sebesar sebesar 0,006 serta 1 % kenaikan X3 (Inflasi) akan meningkatkan pengangguran sebesar 0,064

Tabel 1. Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.419	.371		17.303	.000
pdrb	-.125	.073	-.536	-1.704	.123
upah minimum provinsi	.006	.033	.058	.183	.859
inflasi	.064	.054	.378	1.191	.264

a. Dependent Variable: pengangguran

Dari hasil uji t (uji parsial) hanya variabel X1 (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran karena $t \text{ hitung} = -1,704 < t \text{ tabel} (1.812)$ dan nilai $\text{sig} = 0.123 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Ini bermakna semakin tinggi PDRB maka semakin menurun pengangguran tetapi tidak signifikan. Hasil uji t ini menunjukkan menolak H₁ (tidak ada pengaruh dari PDRB terhadap pengangguran) yaitu ada pengaruh negatif meskipun tidak signifikan.

Hal ini juga sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ervan et.al (2023) dengan judul Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Belanja Modal terhadap PDRB di Kota Kotamobagu yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB yaitu dengan koefisien regresi (konstanta) sebesar -0,000443, dan signifikansi ($0,448 > 0.05$ atau $t \text{ hitung} = -0,799 > t \text{ table} = 2,306$).

Hasil uji t variabel X2 (UMP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, karena $t \text{ hitung} = 0,183 < t \text{ tabel} (1,8812)$ dan nilai $\text{sig} = 0.123 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Ini bermakna semakin tinggi UMP maka semakin meningkat pengangguran tetapi tidak signifikan. Hasil uji t ini menunjukkan menerima H₂ (tidak ada pengaruh dan tidak signifikan dari Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap pengangguran).

Hal ini juga sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Latifah et.al (2025) dengan judul Analisis Pengaruh Upah dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam yang menyatakan bahwa upah dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran yaitu dengan koefisien regresi (konstanta) sebesar $0,357E-06$, dan tidak signifikan ($t \text{ hitung} = 0,79753 < t \text{ tabel} = 2,144787$).

Hasil uji t variabel X3 (Inflasi) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, karena $t \text{ hitung} = 1,191 < t \text{ tabel} (1,8812)$ dan nilai $\text{sig} = 0.264 > 0,05$. Ini

bermakna semakin tinggi Inflasi maka semakin meningkat pengangguran tetapi tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Hasil uji t ini menunjukkan menerima H₃ (tidak ada pengaruh dan tidak signifikan dari Inflasi terhadap pengangguran).

Hal ini juga sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sari et.al (2020) dengan judul Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi Terbuka Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Utara Periode 2003-2019

Uji F (Serentak)

Hasil uji F (simultan) bahwa variabel PDRB, UMP dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran karena F hitung = 1,160 < F table 3,86 dan nilai sig = 0,377 > 0,05. Dari ketiga variabel ini secara serentak tidak mampu mengurangi pengangguran dan tidak signifikan (nyata). Hasil uji F ini menunjukkan menerima H₁, H₂, H₃, secara serentak karena tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran.

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.722	3	.241	1.160	.377 ^b
	Residual	1.867	9	.207		
	Total	2.590	12			

a. Dependent Variable: pengangguran

b. Predictors: (Constant), inflasi, pdrb, upah minimum provinsi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.039	.45550

a. Predictors: (Constant), inflasi, pdrb, upah minimum provinsi

b. Dependent Variable: pengangguran

Nilai Koefisien Determinasi (R² = 0,279 dan Adj R² = 0,39) yang bermakna bahwa hanya 0,279 % variable-variabel bebas mampu menjelaskan variable terikat dalam model ini. Sedangkan sisanya sebesar 99,721 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

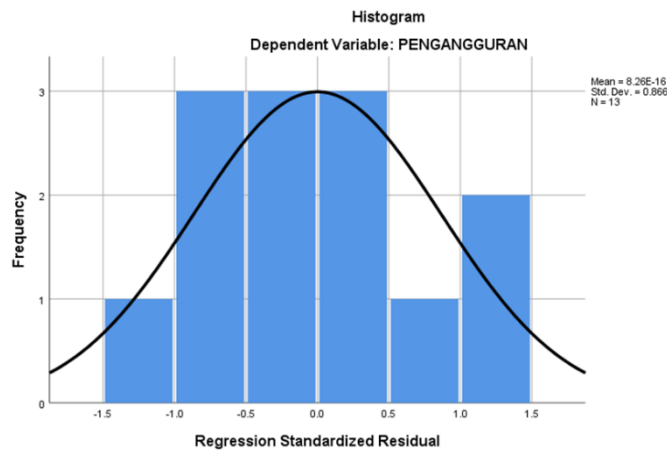
Collinearity Statistics	Tolerance			
		.810	.802	.795

VIF	1.235	1.246	1.259
-----	-------	-------	-------

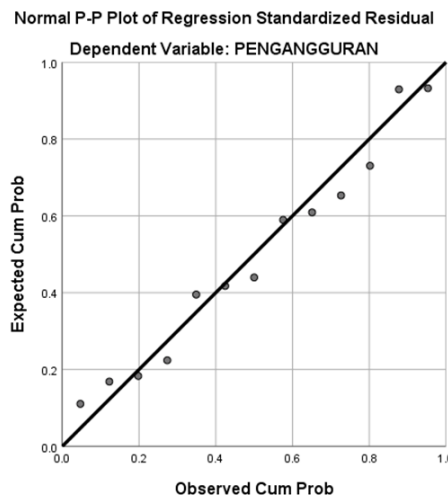
Tidak terjadi Multikolinearitas karena VIF (variance inflation factor) PDRB = 1.235 < 10, VIF UMP = 1,246 < 10 dan VIF angka Inflasi = 1.259 < 10

Uji Normalitas

Dari gambar scatter plot yang mendekati garis regresi maka dapat dikatakan data tersebar secara merata dan grafis yang berbentuk lonceng.



Gambar 2. Scatter Plot



Gambar 3. Normal Plot

Tabel 5. Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.419	.371		17.303	.000

pdrb	-.125	.073	-.536	-1.704	.123
upah minimum provinsi	.006	.033	.058	.183	.859
inflasi	.064	.054	.378	1.191	.264

a. Dependent Variable: pengangguran

Dari uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas karena signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu PDRB = 0,123,UMP = 0,859,Inflasi = 0,264

Tabel 6. Uji Autokorelasi

	Runs Test				Unstandardized Residual
	pengangguran	pdrb	upah minimum provinsi	inflasi	
Test Value ^a	6.23	5.18	8.25	3.24	-.06914
Cases < Test Value	6	6	6	6	6
Cases >= Test Value	7	7	7	7	7
Total Cases	13	13	13	13	13
Number of Runs	4	6	7	4	6
Z	-1.727	-.561	.000	-1.727	-.561
Asymp. Sig. (2-tailed)	.084	.575	1.000	.084	.575

a. Median

Hasil dari Run Test ini terlihat bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) = 0.575 >0.05 (sig) maka tidak terjadi autokorelasi .

Pembahasan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa dari uji t (parsial) dari ketiga variabel bebas tidak ada yang signifikan, sedangkan pengaruh yang bersifat negatif hanya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan yang lain seperti Upah Minimum Provinsi dan Inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran .Meskipun angka PDRB relatif tinggi tetapi tingkat pengangguran terbuka juga masih tinggi .Hal ini disebabkan karena sektor industri yang tumbuh adalah sektor padat modal seperti pertambangan ,industri berteknologi tinggi yang membutuhkan mesin canggih, ketidak seimbangan lapangan kerja dengan angkatan kerja,ketimpangan ketrampilan (skill mismatch) yaitu banyak pekerja yang mempunyai skill rendah, Investasi hanya terpusat di kota tertentu dan kemajuan teknologi (era digitalisasi) mengurangi banyak tenaga kerja .

Sebagai Gambaran bahwa sektor yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor padat karya di Provinsi Sumatera Utara .Menurut BPS Sumatera Utara pada tahun 2023 yaitu sektor pertanian ,kehutanan dan perikanan menyerap tenaga kerja sebesar 32-35 %,Sektor perdagangan besar dan eceran penyerapan tenaga kerja bertambah 137 orang dari tahun lalu, Industri pengolahan manufaktur skala mikro dan kecil juga banyak menyerap tenaga kerja .Sedangkan sektor yang paling rendah menyerap tenaga kerja yaitu informasi dan komunikasi (0,7 %), keuangan asuransi (1,2 %) dan lainnya .Pengaruh positif upah minimum terhadap tingkat pengangguran yang tinggi karena terjadinya pertentangan antara beban biaya

Perusahaan tanpa diikuti produktivitas yang tinggi atau dengan kata lain semakin mahal upah pekerja maka semakin tinggi pengangguran jika tanpa diikuti produktivitas yang tinggi, sedangkan pengaruhnya tidak signifikan karena jenis pekerja kita didominasi oleh sektor informal yang tidak terikat dengan UMP atau juga adanya Perusahaan yang tidak mematuhi standard UMP khususnya Perusahaan yang berskala kecil dan menengah. Pengaruh positif inflasi terhadap tingkat pengangguran yang tinggi karena upah yang tinggi menyebabkan biaya produksi yang tinggi dan penurunan daya beli Masyarakat, sedangkan pengaruhnya tidak signifikan karena jenis pekerja kita didominasi oleh sektor informal yang fleksibel terhadap perubahan harga atau di sektor pertanian yang tangguh seperti petani sawit yang lebih dipengaruhi harga global, ketersediaan lahan dan musim panen. Oleh karena berbagai alasan diatas secara simultan (Uji F) bahwa PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Adapun hasil uji asumsi klasik diperoleh bahwa data yang dianalisis dengan metode regresi linier berganda (OLS) telah memenuhi uji statistik prasyarat untuk menjamin keakuratan dan keandalan hasil estimasi dan inferensi statistik.

KESIMPULAN

Secara parsial, hanya PDRB yang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan (H1 ditolak) sedangkan Upah Minimum Provinsi (UMP) (H2 diterima) dan Inflasi berpengaruh positif dan juga tidak signifikan terhadap pengangguran (H3 diterima). Secara simultan/bersamaan PDRB, UMP dan Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara (H1,H2,H3 diterima secara simultan)

REFERENSI

- Smith, Adam. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: W. Strahan & T. Cadell.
- Ricardo, David. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. London: John Murray.
- Lassalle, F. (1884) *The Working Man's Programme; (Arbeiter program)* (E .Peters,Trans) .London: The Modern Press.
- Clark, J..B (1899). *The Distribution Wealth: A Theory of Wages, Interest and Profit*. New York: Macmillan
- Fisher, Irving. (1911). *The Purchasing Power of Money*. New York: Macmillan.
- Scumpeter, J.A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital Credit, Interest, and The Business Cycle*. Harvard University Press.
- Keynes, John Maynard. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan
- Harrod, Roy F. (1939). "An Essay in Dynamic Theory." *Economic Journal*.
- Domar, Evsey. (1946). "Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment." *Econometrica*.
- Solow , Robert M.. (1956). "A Contribution to the Theory of Economic Growth." *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.

-
- Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. London: Cambridge University Press.
- Okun, A. M. (1962). *Potential GNP. Its Measurement and Significance*. American Statistical Association, Proceeding of the Business and Economic Statistic Section.
- Friedman, Milton. (1968). "The Role of Monetary Policy." *American Economic Review*
- Akerloff, G. A. et al (1986). *Efficiency Wage Models of Labor Market*. Cambridge University Press.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05 Tahun 1989 tentang Upah Minimum .
- Card, D., & Krueger, A. B. (1995). *Myth and measurement : The Economics of The Minimum Wage* . Princeton University Press
- Sukirno, Sadono. (2007). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik (2011-2023)
- Basri ,M.C .(2011) .*Mandiri Karena Ekonomi* .Jakarta:Penerbit Buku Kompas) .
- Silaban, Patri Sari ., et.al (2020) . *Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003–2019*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*.Vol.11 .No.2 .
- Mankiw ,N. Gregory. (2021). *Macroeconomics (10th ed.)*. New York: Worth Publishers
- Peraturan Pemerintah No.36 Tahun 2021 tentang Pengupahan
- Ervan Latif,A., et al. (2023). *Pengaruh Inflasi,Pengangguran dan Belanja Modal Terhadap PDRB di Kota Kotamobagu* . *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*.Vol.24.No.2 .
- <https://share.google/PzocAFROm02RqMmYi>,Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ahli Klasik sampai Modern ,Redaksi OCBC .8 Februari 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2011-2023*
- Latifah, Tatik .,et al. (2025) . *Analisis Pengaruh Upah dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Di Indonesia Dalam Perspektif Islam* . *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* Vol.6.N0.4.